

PELESTARIAN BUDAYA LITERASI MASYARAKAT DESA KABUL MELALUI
POJOK BACA DAN KEGIATAN PENDIDIKAN PADA ANAK SEKOLAH
DASAR

*Preservation Of Literacy Culture In Kabul Village Through Reading Corner And
Educational Activities For Elementary School Children*

Danu Suwandi*, Reynara Hasan Prayitno, Sinta Mauliddya,
Muhammad Hendri Gunawan, Yeni Septiani Putri, Tiza Olivia Virginia
Hoke, Rr. Oktaviviana Mahargianti, Ulya Agisna, Maesarah Astuti,
Nurlaelatul Qadri Ramdani

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No.62, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : danusuwandi20@gmail.com

Tanggal : 27 Agustus 2025

Publikasi

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8773>

ABSTRAK

Program Tujuan utama Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) Universitas Mataram tahun 2025 adalah untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat di Desa Kabul, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Minat membaca yang rendah, kekurangan sumber belajar, dan kurangnya pemahaman tentang nilai pendidikan adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh desa ini. Dengan menciptakan Sudut Baca dan menyelenggarakan berbagai acara pendidikan berbasis literasi, kami berharap dapat meningkatkan antusiasme siswa sekolah dasar dalam membaca. Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Survei, kegiatan sosial, pembentukan Sudut Baca, dan latihan seperti membaca keras-keras, ulasan buku, penulisan cerita, serta proyek berbasis membaca semuanya menjadi bagian dari pelaksanaan program. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih tertarik pada membaca, lebih aktif berpartisipasi dalam komunitas, dan lebih menyadari nilai literasi. Selain itu, inisiatif ini berhasil dalam mendorong kolaborasi antara siswa, pemimpin desa, dan komunitas untuk meningkatkan lingkungan belajar.

Kata kunci: KKN, literasi, Pojok Baca, pemberdayaan masyarakat, pendidikan dasar

ABSTRACT

The main objective of the 2025 Community Service Program (KKN) of Mataram University is to improve the literacy culture of the community in Kabul Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency. Low reading interest, lack of learning resources, and lack of understanding of the value of education are some of the problems faced by this village. By creating a Reading Corner and organizing various literacy-based educational events, we hope to increase the enthusiasm of elementary

school students in reading. In this study, we used a qualitative descriptive approach that included documentation, interviews, and observation. Surveys, social activities, the establishment of a Reading Corner, and exercises such as reading aloud, book reviews, story writing, and reading-based projects were all part of the program's implementation. The results of these activities show that children have become more interested in reading, more actively participate in the community, and are more aware of the value of literacy. In addition, this initiative has succeeded in encouraging collaboration between students, village leaders, and the community to improve the learning environment.

Keywords: KKN, literacy, Reading Corner, community empowerment, basic education

PENDAHULUAN

Salah satu jenis pendidikan layanan masyarakat adalah Program Layanan Masyarakat (KKN). Melalui program ini, mahasiswa tinggal di masyarakat dan memperoleh pengalaman belajar. Menurut Zuliyah (2017: 2), layanan masyarakat adalah jenis pendidikan yang memberikan mahasiswa pengalaman langsung tinggal di masyarakat dan memungkinkan mereka untuk mengenali dan menyelesaikan masalah. Secara teori, KKN adalah jenis proyek layanan masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam upaya untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Terutama bagi mahasiswa, Program Layanan Masyarakat menawarkan beberapa keuntungan. Kuliah praktik kerja, menurut Sutrisno (2019: 3), bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan penerapan pengetahuan yang diperoleh; untuk melatih tanggung jawab dan disiplin dalam pelaksanaan pekerjaan; serta untuk mengembangkan keterampilan dan bakat. Mahasiswa mungkin menemukan bahwa layanan masyarakat merupakan pengalaman baru yang memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka tentang isu-isu lokal.

Salah satu program wajib Universitas Mataram adalah Program Pengabdian kepada Masyarakat. "Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Berdampak" merupakan tema Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (KKN PMD), yang berlangsung dari Juli hingga Agustus. Program Pengabdian kepada Masyarakat di Lapangan (KKN PMD) terutama berfokus pada literasi cerdas dan ekonomi lokal berkelanjutan yang didasarkan pada ekonomi biru, hijau, dan kreatif.

Literasi cerdas menjadi fokus utama Program Studi Lapangan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Mataram di Desa Kabul. Dengan populasi sekitar 6.200 jiwa, Desa Kabul merupakan salah satu desa di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Sektor pertanian dan peternakan mendominasi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Namun, terdapat masalah dalam pendidikan di desa ini, termasuk kekurangan sumber daya literasi dan kurangnya minat membaca. Alih-alih melanjutkan pendidikan formal, anak-anak lebih memilih membantu orang tua mereka di sawah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan intervensi berupa program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada literasi.

Siswa sekolah dasar menjadi objek Program Studi Lapangan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Mataram di Desa Kabul. Hal ini disebabkan oleh tingkat antusiasme membaca yang sangat rendah di kalangan siswa sekolah dasar di Desa Kabul. Pengamatan dan percakapan kami dengan pendidik dan siswa dari tiga sekolah dasar terpisah di Desa Kabul menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas A, B, dan C masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Karena membaca memungkinkan seseorang untuk menemukan hal-hal yang tidak mereka ketahui, membaca adalah pintu gerbang menuju dunia. Seseorang harus mampu membaca untuk memperoleh pengetahuan tambahan, tetapi memiliki kemampuan saja tidak cukup; seseorang juga harus memiliki keinginan untuk melakukannya. Pengetahuan dan kemampuan seseorang akan dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan keinginannya (Fitriana, 2017).

Semakin banyak Anda membaca, semakin banyak pengetahuan yang Anda peroleh dan semakin kompeten Anda menjadi. Seseorang yang lebih banyak membaca akan memiliki sifat pribadi yang lebih unggul dibandingkan dengan yang kurang membaca. Minat adalah kecenderungan untuk menyukai kegiatan tertentu. Seseorang akan memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan jika mereka tertarik padanya (Muslim dkk., 2017). Minat anak-anak dalam membaca adalah yang memotivasi mereka untuk membaca secara sukarela, karena hal itu membuat mereka ingin membaca, memperhatikan, dan menikmatinya (Wisudayanti, 2017).

Antusiasme siswa dalam membaca, terutama siswa sekolah dasar, perlu ditingkatkan di era 4.0 (Benediktus, 2017). Sumber informasi baik dan buruk semakin mudah diakses seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan mengambil sikap positif dengan meningkatkan minat membaca mereka. Membaca secara luas tidak hanya membantu siswa menghindari pengaruh buruk tetapi juga membekali mereka untuk menghadapi peristiwa terkini. “Memelihara Budaya Literasi Komunitas Desa Kabul Melalui Sudut Baca dan Kegiatan Pendidikan untuk Anak Sekolah Dasar” merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh penulis.

METODE KEGIATAN

Menggunakan tinjauan literatur dan metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi, penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan data tentang keadaan saat ini dari fenomena yang ada, khususnya keadaan fenomena pada saat penelitian dilakukan. Selain survei, studi kasus, dan analisis historis serta dokumen, metode penelitian kualitatif umumnya melibatkan observasi dan wawancara (Yuliani, 2018). Sumber data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, serta metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi. Koordinasi dengan administrasi sekolah untuk mendapatkan izin mendirikan sudut baca merupakan contoh data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Koordinasi dengan guru atau staf pengajar sekolah dilakukan selanjutnya. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku dan majalah. Informasi mengenai program sudut baca yang dilaksanakan secara artistik dan inovatif untuk menarik minat anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka dikumpulkan melalui buku atau jurnal. Wawancara dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Sape, Bapak Nuridin, S.Pd., dan Guru Kelas 5, Ibu Astuti, S.Pd., digunakan untuk mengumpulkan data primer. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dengan meminta informasi dari kepala sekolah dan guru kelas lima di SDN Sape. Pendekatan studi literatur juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal penelitian sebelumnya, berita, dan sumber-sumber relevan lainnya. Layanan ini diberikan pada tanggal 8 Agustus 2025, dan tindakan yang dilakukan pada saat itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Tahap Persiapan

Untuk mengumpulkan informasi dan izin untuk menyediakan layanan dengan mendirikan sudut baca sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah di SDN

Sape, fase persiapan dimulai dengan observasi dan kolaborasi dengan sekolah, yaitu kepala sekolah dan staf pengajar. Selain itu, sudut baca yang akan berfungsi sebagai ruang untuk kegiatan literasi dan mendorong membaca buku dibangun bekerja sama dengan guru kelas lima.

Tahap Pelaksanaan

| Tanggal | Kegiatan | Pojok | Jumlah Hari | Tempat |
|-----------------|----------------------------------|-------------|-------------|----------|
| 24 Juli 2025 | Membaca nyaring | | 12 hari | SDN Sape |
| 5 Agustus 2025 | Cerdas mengulas buku | | 7 hari | |
| 12 Agustus 2025 | Menulis berbasis bacaan | cerita buku | 5 hari | |
| 19 Agustus 2025 | Membuat berbasis isi buku bacaan | proyek | 2 hari | |

Tahap Evaluasi

Tahap penilaian dilakukan segera setelah tahap implementasi. Pada tahap ini, dilakukan penilaian yang melibatkan identifikasi sejumlah tindakan yang memerlukan perbaikan lebih lanjut dan pengorganisasian kegiatan tindak lanjut yang akan dilakukan terkait dengan kegiatan yang telah diselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Indriani *et al.* 2022), untuk mendorong keinginan membaca siswa, tentu perlunya fasilitas penunjang yang mendukung. salah satu fasilitas tersebut adalah pojok baca. Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pojok baca ini memberikan peluang kepada masyarakat, khususnya pada siswa sekolah, agar mereka mampu belajar secara mandiri serta dapat terlibat dalam kegiatan membaca kelompok, tujuan di bentuknya pojok baca adalah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap literasi media cetak serta dapat memberikan kebebasan terhadap masyarakat dalam meminjam dan membaca buku kapan saja. (Oktaviani *et al.* n.d.)

Pojok baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi beragam buku dan materi bacaan yang menarik, memicu rasa ingin tahu, dan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. (Nuraini and Amaliyah 2024) Pojok baca ini juga bukan hanya digunakan pada saat 15 menit sebelum memulai pembelajaran, namun bisa juga digunakan pada saat istirahat maupun pulang sekolah jika ada waktu senggang. Pojok baca juga harus didesain sekreatif mungkin agar menarik minat baca peserta didik dalam membaca. Buku buku yang disediakan juga harus beragam agar peserta didik tidak bosan dalam membaca. Pemanfaatan pojok baca ini juga sangat berpengaruh besar terhadap para peserta didik, karena dengan pojok baca ini maka keinginan membaca anak didik akan semakin meningkat dan pengetahuannya pun semakin luas. (Khasanah *et al.* 2023)

Rendahnya budaya literasi di Desa Kabul, yang terlihat dari banyaknya siswa yang kesulitan membaca dengan lancar dan baik, menjadi motivasi terciptanya ruang baca ini. Rencananya, lebih banyak lagi bahan bacaan yang tersedia dan dapat digunakan langsung oleh siswa akan disediakan melalui ruang baca khusus di SDN Sape. Minat baca dan kemampuan literasi anak-anak ditingkatkan melalui program literasi ini, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mencapai potensi akademis mereka secara maksimal. Budaya membaca masyarakat desa dipupuk melalui kegiatan ini, yang juga meningkatkan standar

pendidikan dan perspektif anak-anak. Selain itu, keberadaan pojok baca ini juga mendorong kolaborasi antara masyarakat, siswa, dan Perpustakaan Nasional untuk mendukung pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di Desa Kabul.

Berbagai kegiatan literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa telah dibuat untuk mencapai tujuan ini. Secara spesifik, program literasi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Membaca Nyaring (Reading Aloud)



Gambar 1. Kegiatan Membaca Nyaring

Setiap siswa di SDN Sape berpartisipasi dalam kegiatan membaca nyaring dengan bergiliran membaca nyaring dari buku di depan teman-temannya. Melatih keberanian, intonasi, artikulasi, dan pemahaman substansi bacaan adalah tujuan dari latihan ini. Kami juga bergabung dengan para siswa selama kegiatan berlangsung, yang menumbuhkan keakraban dan meningkatkan rasa percaya diri sekaligus membuat lingkungan menjadi menarik dan menyenangkan. Selain membuat sudut baca menjadi lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, hal ini meningkatkan antusiasme, aktivitas, dan kegembiraan anak-anak saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan membaca dengan suara keras.

2. Mengulas Buku (Book Review)



Gambar 2. Kegiatan Mengulas Buku

Setelah membaca dan dibacakan buku, siswa merangkum isi buku, pendapat pribadi, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis, mengungkapkan pendapat

secara runtut, dan meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan bedah buku ini juga membantu siswa memahami makna bacaan secara lebih mendalam, menumbuhkan kemampuan analisis, dan membiasakan siswa untuk mengapresiasi dan menanggapi karya tulis. Dengan didampingi, suasana meresensi buku menjadi lebih interaktif, sehingga siswa terdorong untuk mengungkapkan ide dan gagasannya secara terbuka.

3. Menulis Cerita Pendek (Cerpen)



Gambar 3. Kegiatan Menulis Cerita Pendek

Siswa kelas 4-6 SD merupakan target sasaran untuk latihan menulis narasi, yang dirancang untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis kreatif. Mereka diinstruksikan untuk membuat narasi singkat berdasarkan buku yang telah mereka baca untuk tugas ini. Pemenang pertama, kedua, dan ketiga dipilih setelah semua tulisan dikumpulkan dan dievaluasi berdasarkan orisinalitas, alur cerita, kesesuaian tema, dan penggunaan bahasa. Sebagai bentuk rasa terima kasih dan mendorong mereka untuk terus berkarya, para pemenang menerima penghargaan. Selain berkompetisi, kegiatan ini membantu para siswa mengembangkan kreativitas mereka, mengembangkan kemampuan berpikir logis, membangun kepercayaan diri, dan terbiasa menulis sejak dini.

4. Proyek Berbasis Isi Bacaan



Gambar 4. Proyek Berbasis Isi Bacaan

Selain dievaluasi, hasil karya cerpen dan mewarnai juga dipublikasikan. Beberapa karya yang terpilih dan pemenang dari juara 1-3 diletakkan di Pojok Baca dan ditempelkan di dinding kelas. Selain memberikan kebanggaan kepada anak-anak atas usaha mereka, hal ini juga menjadi bukti konkret pencapaian

program literasi. Dengan semakin banyaknya anak-anak yang aktif meminjam buku dan ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan literasi, terbukti bahwa tindakan ini meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk memupuk kreativitas mereka, anak-anak juga didorong untuk membuat burung dan kupu-kupu dari kertas origami.

5. Apresiasi Literasi



Gambar 5. Apresiasi Literasi

SDN Sape menerima piala penghargaan atas keterlibatannya dalam mendukung program pojok baca sebagai tanda terima kasih atas semangat literasi. Kami juga memberikan hadiah berupa alat tulis kepada setiap siswa sebagai bentuk dukungan kami untuk mendorong mereka terus membaca dan belajar. Hadiah diberikan kepada semua anak, tidak hanya kepada pemenang lomba membaca, untuk mendorong mereka terus bekerja keras dan merasa dihargai.

Selain pojok baca, yang merupakan program utama kami, kami juga menjalankan inisiatif lain untuk memperluas layanan masyarakat, seperti:

1. Mengajar Ngaji



Gambar 6. Mengajar Ngaji

Tiga TPQ yaitu TPQ Al Muttaqien, TPQ Al Muhajirin, dan TPQ Al Hasan memiliki jadwal yang berbeda-beda untuk kegiatan belajar mengaji. Kegiatan diadakan setiap hari Senin dan Rabu sore di TPQ Al Muttaqien dan setiap hari Senin dan Rabu malam di TPQ Al Muhajirin. Sementara itu, TPQ Al Hasan sering mengadakan kegiatan di malam Jumat. Untuk membantu ustaz/ustazah dalam membimbing anak-anak dalam membaca Al Qur'an, para mahasiswa hadir untuk membantu mulai dari pengenalan huruf, perbaikan tajwid, hingga latihan kefasihan.

2. Mengajar di Sekolah



Gambar 7. Mengajar di Sekolah

Di SDN Sape, MI, MTs, MA Manbaul Ulum, dan SDN Pampang, mahasiswa KKN membantu proses belajar mengajar. Membaca, menulis, dan pengetahuan dasar menjadi fokus utama dalam pendampingan tersebut. Selain mempermudah proses belajar mengajar, kehadiran mahasiswa KKN juga meningkatkan sifat partisipatif di kelas, yang meningkatkan motivasi dan memudahkan pemahaman materi pelajaran.

3. Membantu Kegiatan Posyandu



Gambar 8. Membantu Kegiatan Posyandu

Selain itu, mahasiswa secara aktif membantu kegiatan posyandu desa. Kegiatan yang dilakukan antara lain menimbang berat badan balita, mengumpulkan data, dan membantu kader posyandu mengawasi kesehatan anak-anak. Selain itu, para mahasiswa juga berpartisipasi dalam pengenalan senam lansia, membuat acara lebih menarik dan mempromosikan kesehatan.

4. Gotong Royong dan Penanaman Pohon



Gambar 9. Gotong Royong dan Penanaman Pohon
Untuk mendukung pertanian masyarakat, mahasiswa membantu

membersihkan area yang akan dibangun rumah kaca bersama perangkat desa. Sebagai langkah nyata untuk membantu program ketahanan pangan masyarakat setempat, kegiatan dilanjutkan dengan penanaman beberapa bibit pohon setelah lahan disiapkan. Selain bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap hijau, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sumber produktivitas baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Mengecat dan Pemasangan Bendera



Gambar 10. Mengecat dan Pemasangan Bendera

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan, mahasiswa KKN bersama perangkat desa turut berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan penghiasan desa. Mahasiswa membantu memasang bendera di berbagai titik strategis serta melakukan pengecatan di kantor desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, memperindah suasana desa, serta mempererat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat.

6. Panitia 17 Agustus



Gambar 11. Panitia 17 Agustus

Selain itu, para mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kompetisi desa, termasuk sepak bola, pidato, gerak jalan, dan tarik tambang, sebagai juri dan anggota panitia. Partisipasi ini berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat selain untuk mendukung acara tersebut. Dengan adanya program-program tambahan ini, masyarakat desa mendapatkan manfaat lebih dari kehadiran para mahasiswa dengan mengembangkan rasa kebersamaan, sportivitas, dan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat (KKN) Desa Kabul tahun 2025 menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan budaya literasi

masyarakat. Inisiatif ini berhasil meningkatkan minat siswa sekolah dasar dalam membaca dan mendorong anggota masyarakat untuk secara aktif mendukung pendidikan dengan menciptakan Sudut Baca dan melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan berbasis literasi. Kegiatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan literasi, kreativitas, dan kepercayaan diri anak-anak meliputi membaca keras-keras, ulasan buku, penulisan cerita, dan proyek berbasis membaca. Elemen utama dalam mencapai tujuan program ini adalah kerja sama antara masyarakat, pemimpin desa, dan siswa.

Disarankan agar pemerintah desa dan lembaga pendidikan melanjutkan kampanye literasi ini dengan memperluas koleksi buku dan merencanakan acara literasi secara rutin berdasarkan hasil yang diperoleh. Penting juga untuk mengintegrasikan inisiatif tambahan yang mendukung pemberdayaan komunitas jangka panjang. Agar program literasi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih bagi warga Desa Kabul, kolaborasi antara komunitas dan lembaga pendidikan harus diperkuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas partisipasi dan dukungan mereka, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, Pengawas Lapangan, Pemerintah Desa Kabul, para guru dan siswa SDN Sape, serta seluruh masyarakat Desa Kabul.

DAFTAR PUSTAKA

- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iii. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 10. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/8137/7743>
- BPS. (2019). Kecamatan Praya Barat Daya
- Fitriana. (2017). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas Iiib Sd Negeri Jageran Improving the Reading Interest of Grade Iiib Students of Sd Negeri Jageran By Using Big Book Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 550–557.
- Indriani, Annisa Pitria, Arsyinta Hermadianti, Bernika Thania Oktobriani, and Dwi Anggraeni Puji Lestari. 2022. “Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler.” *Jurnal Abmas* 22(1):37–43. doi:10.17509/abmas.v22i1.47589.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, Rizky Esti Utami, and Yenny Rachmawati. 2023. “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):703–8. doi:10.31949/educatio.v9i2.4813.
- Muslim, Suyono, & Nuchasanah. (2017). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, 1(10), 56– 63. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/843>
- Nuraini, Zakiyah, and Nurrohmatul Amaliyah. 2024. “Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” 13(3).
- Oktaviani, Ria, Muhammad Iqbal Suja'i, Irman Suherman, and Mega Febriani Sya. n.d. “Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca.”
- Sutrisno, D. (2019). Laporan kuliah Kerja Magang (KKM) bagian Accounting Pada Loreta Shoes Jombang. Jombang: STIE PGRI DEWANTARA Jombang

- Wisudayanti, A. N. (2017). Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya). *Publika*, 5(1), 1– 8.
- Yuliani, W. (2018). Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id/*, 2, 9. <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>
- Zuliah, S. (2017). *Bulan Penuh Berkah Untuk KKN UAD*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan

